



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

AGUSTUS 2017, NTP BALI TURUN 0,19 PERSEN

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali bulan Agustus 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,19 persen, dari 104,14 pada bulan Juli 2017, menjadi 103,94. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, dari 129,79 di bulan sebelumnya menjadi 129,41. Sementara itu dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), tercatat penurunan yang lebih kecil, yaitu 0,10 persen, dari 124,63 menjadi 124,50.
- ☑ Pada bulan Agustus 2017, NTP dari lima subsektor, dua diantaranya tercatat mengalami penurunan, yaitu Hortikultura dan Peternakan masing-masing sebesar 1,44 persen dan 0,10 persen. Sedangkan subsektor yang tercatat mengalami kenaikan, meliputi Tanaman Pangan sebesar 0,25 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 0,49 persen dan Perikanan yang naik sebesar 0,58 persen.
- ☑ Secara Nasional, Nilai Tukar Petani tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen, dari 100,65 pada bulan Juli 2017 menjadi 101,60 pada bulan Agustus 2017. Secara umum, kenaikan ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani yang naik sebesar 0,92 persen, sementara indeks yang dibayar petani tercatat menurun sebesar 0,02 persen.
- ☑ Berdasarkan Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) Agustus 2017, wilayah perdesaan di Bali tercatat mengalami deflasi sebesar 0,16 persen terhadap bulan sebelumnya. Sedangkan, wilayah perdesaan secara nasional tercatat deflasi sebesar 0,12 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Bulan Agustus 2017, dari 33 provinsi yang melakukan penghitungan inflasi perdesaan, 17 provinsi tercatat mengalami inflasi dan 16 provinsi tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu 1,32 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,02 persen. Deflasi paling dalam tercatat di Provinsi Gorontalo, yaitu sebesar 0,76 persen.

NTP (*Farmers Term of Trade*) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa yang diperlukan petani untuk konsumsi rumahtangganya maupun untuk biaya produksi produk pertanian. Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase). Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Pada bulan Agustus 2017 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,19 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dari 104,14, menjadi 103,94. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, dari 129,79 di

bulan sebelumnya menjadi 129,41. Sementara itu dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), tercatat mengalami penurunan yang lebih kecil, yaitu 0,10 persen, dari 124,63 menjadi 124,50.

1. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (Padi & Palawija/NTP-P)

NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) pada bulan Agustus 2017 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu dari 94,46 menjadi 94,70 atau naik sebesar 0,25 persen. Walaupun mengalami kenaikan, NTP Subsektor Tanaman Pangan sejak awal tahun 2016 berada di bawah nilai 100. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai yang diterima dari hasil pertanian tanaman pangan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksinya.

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor Tanaman Pangan mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen. Peningkatan ini terjadi pada kelompok palawija sebesar 1,35 persen meskipun terjadi penurunan pada kelompok padi sebesar 0,48 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan, yaitu ketela pohon/ubi kayu. Sebaliknya, indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,21 persen. Penurunan pada Ib dipengaruhi oleh turunnya Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IHKP) sebesar 0,28 persen, kendatipun terdapat kenaikan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,10 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H) masih tercatat mengalami penurunan di bulan Agustus 2017, yaitu sebesar 1,44 persen dari 100,76 pada bulan sebelumnya menjadi 99,31. Penurunan ini terjadi karena indeks yang diterima petani (It) tercatat mengalami penurunan sebesar 1,55 persen, sedangkan indeks harga yang harus dibayar oleh petani (Ib) tercatat turun sebesar 0,12 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada It dipengaruhi oleh turunnya harga di hampir semua kelompok komoditas, seperti, kelompok sayur-sayuran turun sebesar 2,98 persen dan buah-buahan 0,75 persen. Sementara itu harga komoditas di kelompok tanaman obat naik sebesar 0,34 persen. Penurunan yang terjadi pada It utamanya disebabkan oleh turunnya rata-rata harga beberapa komoditas seperti jeruk, cabai rawit, salak, cabai merah, dan bawang merah. Sementara itu, turunnya Ib dipengaruhi oleh adanya penurunan pada indeks harga konsumsi rumah tangga dan indeks BPPBM, masing-masing sebesar 0,12 persen.

Tabel 1
 Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Perubahannya Menurut Subsektor
 Juli 2017 - Agustus 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase
	Juli 2017	Agustus 2017	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan (NTP-P)	94,46	94,70	0,25
a. Indeks Diterima Petani	121,74	121,78	0,04
- Padi	117,27	116,71	-0,48
- Palawija	134,78	136,60	1,35
b. Indeks Dibayar Petani	128,87	128,60	-0,21
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	129,81	129,45	-0,28
- Indeks BPPBM	124,56	124,69	0,10
2. Hortikultura (NTP-H)	100,76	99,31	-1,44
a. Indeks Diterima Petani	126,93	124,96	-1,55
- Sayur-sayuran	150,37	145,90	-2,98
- Buah-buahan	116,60	115,72	-0,75
- Tanaman Obat	114,34	114,73	0,34
b. Indeks Dibayar Petani	125,98	125,83	-0,12
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	128,62	128,46	-0,12
- Indeks BPPBM	118,82	118,68	-0,12
3. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)	103,11	103,62	0,49
a. Indeks Diterima Petani	128,98	129,54	0,44
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	128,98	129,54	0,44
b. Indeks Dibayar Petani	125,08	125,01	-0,05
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	129,25	129,13	-0,09
- Indeks BPPBM	112,57	112,66	0,08
4. Peternakan (NTP-Pt)	114,67	114,55	-0,10
a. Indeks Diterima Petani	137,91	137,72	-0,13
- Ternak Besar	145,37	144,62	-0,51
- Ternak Kecil	129,05	128,79	-0,20
- Unggas	133,18	135,49	1,74
- Hasil Ternak	118,22	119,32	0,93
b. Indeks Dibayar Petani	120,26	120,23	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	129,15	128,95	-0,15
- Indeks BPPBM	112,47	112,59	0,10
5. Perikanan (NTP-Pi)	105,86	106,48	0,58
a. Indeks Diterima Petani	133,65	134,31	0,49
- Tangkap	149,36	150,37	0,67
- Budidaya	110,36	110,51	0,14
b. Indeks Dibayar Petani	126,25	126,14	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	134,06	133,80	-0,19
- Indeks BPPBM	111,15	111,35	0,18
NTP Gabungan	104,14	103,94	-0,19
a. Indeks Diterima Petani	129,79	129,41	-0,29
b. Indeks Dibayar Petani	124,63	124,50	-0,10
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	129,26	129,06	-0,16
- Indeks BPPBM	116,59	116,65	0,05

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) pada bulan Agustus 2017 tercatat mengalami kenaikan, yaitu sebesar 0,49 persen dari 103,11 menjadi 103,62. Secara umum, naiknya NTP-Pr dipicu oleh indeks yang diterima petani (It) yang naik sebesar 0,44 persen, sementara itu indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,05 persen. Beberapa komoditas perkebunan yang mengalami kenaikan harga pada subsektor ini yaitu kelapa, kopi, kakao, dan cengkeh. Di sisi lain, penurunan pada Ib dipengaruhi oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen walaupun tercatat adanya kenaikan pada indeks BPPBM sebesar 0,08 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Subsektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak. NTP Subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada bulan Agustus 2017 tercatat mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,10 persen, dari 114,67 menjadi 114,55. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) yang turun sebesar 0,13 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan yang lebih kecil sebesar 0,03 persen. Dari empat kelompok komoditas penyusun It di NTP Peternakan, dua kelompok tercatat mengalami penurunan, yaitu ternak besar dan ternak kecil masing-masing sebesar 0,51 persen dan 0,20 persen. Sementara itu, kelompok unggas dan hasil ternak tercatat mengalami kenaikan, yaitu masing-masing sebesar 1,74 persen dan 0,93 persen. Beberapa komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga, diantaranya sapi potong, kambing dan babi. Di sisi lain, adanya penurunan pada Ib dipicu oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 sedangkan indeks BPPBM naik sebesar 0,10 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Subsektor Perikanan mencakup kegiatan perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Pada bulan Agustus 2017, NTP Subsektor Perikanan tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen, dari 105,86 menjadi 106,48. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan mencapai 0,49 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Kenaikan It dipicu oleh kenaikan harga pada kelompok perikanan tangkap dan budi daya perikanan, masing-masing sebesar 0,67 persen dan 0,14 persen. Secara umum, beberapa komoditas yang mendorong kenaikan pada It, antara lain cakalang, cumi-cumi, lemuru dan lele. Sementara itu, penurunan pada Ib didorong oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,19 persen meskipun indeks BPPBM tercatat naik sebesar 0,18 persen.

2. Perbandingan Terhadap Angka Nasional

Pada bulan Agustus 2017, NTP gabungan secara nasional sebesar 101,60 yang mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara umum, kenaikan tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) nasional mengalami kenaikan sebesar 0,92 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Dilihat nilai, NTP Bali masih lebih besar dibandingkan dengan NTP Nasional.

Tabel 2
Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase
Perubahannya, Juli 2017 - Agustus 2017 (2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juli 2017	Agustus 2017	%	Juli 2017	Agustus 2017	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks yang Diterima Petani	129,79	129,41	-0,29	129,12	130,31	0,92
Indeks yang Dibayar Petani	124,63	124,50	-0,10	128,28	128,25	-0,02
NTP	104,14	103,94	-0,19	100,65	101,60	0,94

3. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Kondisi NTUP Agustus 2017 searah dengan nilai NTP Agustus 2017, yaitu tercatat mengalami penurunan, sebesar 0,34 persen, dari 111,32 pada bulan sebelumnya menjadi 110,94. Penurunan NTUP terjadi pada beberapa subsektor, meliputi Tanaman Pangan 0,06 persen, Hortikultura 1,44 persen dan Peternakan 0,23 persen. Sementara itu, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perikanan tercatat mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,36 persen dan 0,31 persen. Informasi NUTP secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya,
Juli 2017 - Agustus 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2017	Agustus 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	97,73	97,67	-0,06
2. Hortikultura	106,83	105,29	-1,44
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	114,58	114,99	0,36
4. Peternakan	122,61	122,33	-0,23
5. Perikanan	120,24	120,62	0,31
a. Perikanan Tangkap	132,83	133,31	0,36
b. Perikanan Budidaya	101,03	101,19	0,16
NTUP Bali	111,32	110,94	-0,34

4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK perdesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Perubahan IHK perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara nasional tercatat deflasi perdesaan sebesar 0,12 persen. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Agustus 2017, dari 33 provinsi yang melakukan penghitungan inflasi perdesaan, 17 provinsi tercatat mengalami inflasi dan 16 provinsi lainnya tercatat mengalami deflasi. . Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu 1,32 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,02 persen. Deflasi paling dalam tercatat di Provinsi Gorontalo, yaitu sebesar 0,76 persen. Informasi tentang inflasi/deflasi provinsi lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Inflasi Perdesaan Menurut Provinsi di Indonesia, Agustus 2017

Kd Prov	Nama Prov	Inflasi Perdesaan	Kd Prov	Nama Prov	Inflasi Perdesaan
11	Nanggroe Aceh Darussalam	1,32	51	Bali	-0,16
12	Sumatera Utara	1,01	52	Nusa Tenggara Barat	0,26
13	Sumatera Barat	1,30	53	Nusa Tenggara Timur	0,07
14	Riau	0,13	61	Kalimantan Barat	0,51
15	Jambi	0,23	62	Kalimantan Tengah	0,02
16	Sumatera Selatan	-0,39	63	Kalimantan Selatan	-0,44
17	Bengkulu	0,42	64	Kalimantan Timur	-0,06
18	Lampung	-0,33	71	Sulawesi Utara	-0,58
19	Bangka Belitung	-0,22	72	Sulawesi Tengah	0,06
21	Kepulauan Riau	0,34	73	Sulawesi Selatan	0,19
31	DKI Jakarta	-0,35	74	Sulawesi Tenggara	-0,38
32	Jawa Barat	0,03	75	Gorontalo	-0,76
33	Jawa Tengah	-0,71	76	Sulawesi Barat	-0,24
34	DI Yogyakarta	0,51	81	Maluku	-0,66
35	Jawa Timur	-0,52	82	Maluku Utara	-0,64
36	Banten	0,67	91	Papua Barat	-0,05
			94	Papua	0,14

Pada Agustus 2017, Provinsi Bali mengalami deflasi perdesaan sebesar 0,16 persen yang disebabkan oleh turunnya harga barang-barang pada kelompok bahan makanan mencapai 1,00 persen dan sandang sebesar 0,09 persen. Sementara itu, kelompok yang tercatat mengalami kenaikan, yaitu makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,98 persen, pendidikan, rekreasi, dan olah raga naik 0,36 persen, kesehatan 0,29 persen, perumahan 0,16 persen, serta kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,10 persen. Secara umum, beberapa komoditas penyumbang deflasi pada bulan Agustus 2017, antara lain bawang putih, cabai rawit, dan bawang merah. Selanjutnya persentase perubahan indeks harga konsumen perdesaan menurut kelompok komoditas dapat dilihat pada tabel 5.

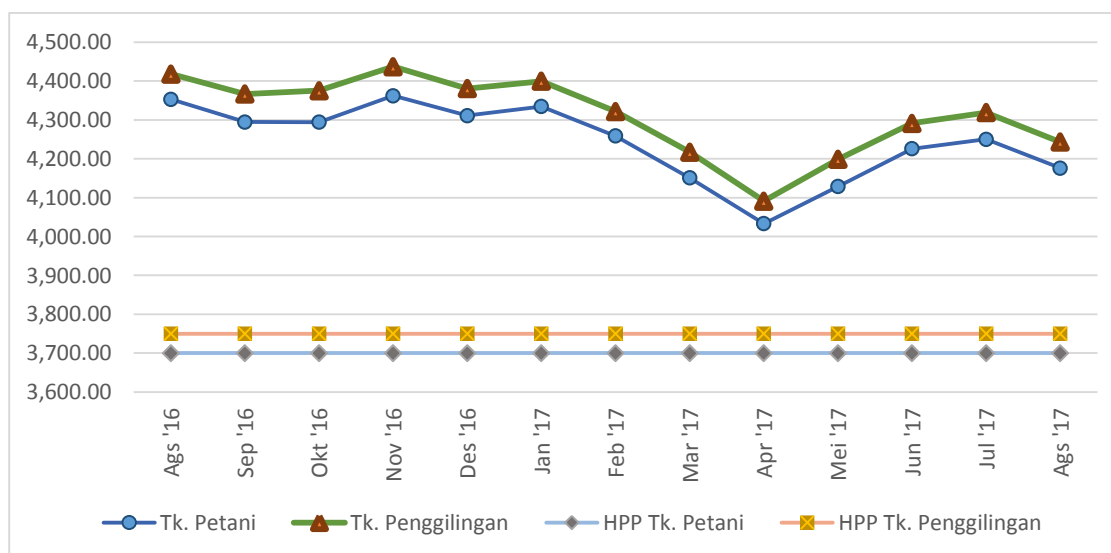
Tabel 5
 Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
 Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2017

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
(1)	(2)	(3)
Bahan Makanan	-1,00	-0,55
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,98	0,19
Perumahan	0,16	0,20
Sandang	-0,09	0,15
Kesehatan	0,29	0,27
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,36	0,24
Transportasi dan Komunikasi	0,10	0,20
Gabungan	-0,16	-0,12

5. Harga Gabah Bulan Agustus 2017

Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Agustus 2017, harga gabah (GKP) di tingkat petani kembali mengalami penurunan sebesar 1,74 persen, dari Rp 4.250,07 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.175,96 per kg. Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan naik sebesar 1,75 persen dari 4.318,82 per kg menjadi Rp 4.243,06 per kg.

Grafik 1
 Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan
 Provinsi Bali Agustus 2016 – Agustus 2017



Tabel 6
Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani
dan Penggilingan Provinsi Bali Agustus 2016 – Agustus 2017

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agustus 2016	4.352,91	0,82	4.418,13	0,66
2	September 2016	4.294,60	-1,34	4.366,42	-1,17
3	Oktober 2016	4.293,98	-0,01	4.375,19	0,20
4	Nopember 2016	4.361,86	1,58	4.436,83	1,41
5	Desember 2016	4.310,82	-1,17	4.380,55	-1,27
6	Januari 2017	4.334,38	0,55	4.399,38	0,43
7	Februari 2017	4.258,69	-1,75	4.321,56	-1,77
8	Maret 2017	4.150,90	-2,53	4.217,01	-2,42
9	April 2017	4.033,07	-2,84	4.091,35	-2,98
10	Mei 2017	4.128,64	2,37	4.198,60	2,62
11	Juni 2017	4.225,61	2,35	4.291,19	2,21
12	Juli 2017	4.250,07	0,58	4.318,82	0,64
13	Agustus 2017	4.175,96	-1,74	4.243,06	-1,75

**) HPP GKP (Mulai Agustus 2015)*

Rp 3.700,00/kg di tingkat petani

Rp 3.750,00/kg di tingkat penggilingan

Tabel 7
Perkembangan Inflasi Perdesaan Bulanan dan
Kumulatif Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2015 – 2017

Tahun	Bali		Nasional	
	Bulanan	Kumulatif	Bulanan	Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015				
Januari	-0.90	-0.90	-0.03	-0.03
Februari	-0.53	-1.42	-0.73	-0.76
Maret	0.88	-0.55	0.48	-0.29
April	0.25	-0.30	0.21	-0.08
Mei	-0.20	-0.49	0.60	0.52
Juni	0.17	-0.32	0.82	1.35
Juli	0.64	0.31	0.89	2.24
Agustus	0.64	0.96	0.47	2.72
September	0.52	1.48	-0.02	2.70
Oktober	-0.02	1.46	-0.04	2.66
November	0.41	1.88	0.43	3.10
Desember	1.08	2.98	1.14	4.28
2016				
Januari	1.01	1.01	0.83	0.83
Februari	0.38	1.40	0.09	0.92
Maret	0.33	1.73	0.95	1.88
April	-0.45	1.27	-0.50	1.37
Mei	-0.13	1.14	0.13	1.50
Juni	0.43	1.58	0.59	2.10
Juli	0.50	2.08	0.76	2.87
Agustus	0,27	2,36	0,06	2,93
September	0.44	2.81	0.32	3.26
Oktober	-0.29	2.51	0.04	3.30
November	0,50	3,02	0,87	4,20
Desember	0.10	3.12	0.42	4.63
2017				
Januari	1,00	1,00	0,79	0,79
Februari	0,74	1,75	0,38	1,17
Maret	-0,28	1,46	-0,10	1,07
April	-0,47	0,99	-0,29	0,78
Mei	0,76	1,76	0,74	1,53
Juni	0,02	1,78	0,22	1,75
Juli	-0,12	1,66	0,15	1,91
Agustus	-0,16	1,49	-0,12	1,79



BPS PROVINSI BALI

Informasi lebih lanjut hubungi:

I Gede Nyoman Subadri, S.E.
Kepala Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Bali

Telepon: 0361-238159, Fax: 0361-238162
E-mail: bps5100@bps.go.id